



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 3813-3821

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Teks Deskriptif Siswa Kelas X MA Darul Hikmah

Vina Ariyani^{1✉}, Charlina², Hasnah Faizah³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

Email : vina.ariyani2971@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian berjudul Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Teks Deskriptif siswa Kelas X MA Darul Hikmah ini termasuk penelitian kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang akan diambil pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh berdasarkan ketentuan EYD V pada penulisan teks deskriptif oleh siswa kelas X 21 MA Darul Hikmah yang berjumlah 22 teks, sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan, jurnal, skripsi, literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan, dan informasi yang diambil melalui Internet maupun dari pihak Sekolah MA Darul Hikmah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan hasil tes menulis teks deskriptif dalam bentuk dokumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada teks deskriptif siswa kelas X MA Darul Hikmah diperoleh kesalahan sebanyak 35 kasus kesalahan.

Kata Kunci : *deskriptif, kualitatif, kesalahan*

Abstract

The research entitled Misuse of Punctuation in Descriptive Text for Class X students of MA Darul Hikmah is a qualitative research. The data used in this study are primary data and secondary data. The primary data source that will be taken in this study is data obtained based on the provisions of EYD V on writing descriptive texts by students of class X 21 MA Darul Hikmah, totaling 22 texts, while the secondary data used in this research is in the form of literature studies, journals, theses, literature related to the problem, and information taken via the Internet or from the MA Darul Hikmah School. The data collection technique in this study was to use the results of writing descriptive text tests in the form of documents. The instrument used in this research is test. The results of this study can be concluded that there is an error in the use of punctuation marks in the descriptive text of class X MA Darul Hikmah students, 35 cases of errors were obtained.

Keywords: *descriptive, qualitative, errors*

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis teks deskriptif dapat membantu siswa dalam melatih motorik mereka karena dengan menulis teks deskriptif, siswa dapat menjelaskan secara nyata suatu objek ataupun suasana tertentu. Selain itu, siswa dapat menulis secara rinci unsur-unsur, ciri-ciri dan struktur bentuk suatu benda secara konkret dalam bentuk teks yang dapat diinformasikan kepada pembaca. Teks deskriptif merupakan suatu jenis tulisan yang berkaitan dalam melakukan penjelasan mengenai objek yang digambarkan. Lebih lanjut, Menurut Hermaditoyo (2018) Teks Deskripsi merupakan sebuah teks yang didalamnya berisikan penjelasan dari suatu objek, tempat, dan berbagai topik lainnya dengan bahasa yang singkat jelas dan mudah dipahami.

Teks deskriptif termasuk sebagai salah satu bahasa dalam berkomunikasi karena penulis menggambarkan secara langsung terhadap apa yang dirasakan. Setiap bahasa memiliki pedoman bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberikan makna karena bahasa merupakan alat komunikasi untuk mengungkapkan ide dan pikiran. Menurut Sumadiria (2016) bahasa sebagai alat komunikasi yang merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan menciptakan kerja sama dengan sesama warga. Menurut Nababan (dalam Sari, 2015) bahasa adalah bagian dari kebudayaan dan dengan bahasa memungkinkan pengembangan kebudayaan. Bahasa dapat pula berperan sebagai alat integrasi sosial sekaligus alat adaptasi sosial.

Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari digunakan oleh semua orang dengan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang berbeda-

beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan seseorang dalam menggunakan bahasa itu sendiri ketika berkomunikasi, termasuk peserta didik. Senada dengan hal tersebut, Rajab (2017) menerangkan bahwa kesalahan dalam bahasa tulis juga biasanya dikarenakan kurangnya minat peserta didik dalam menulis, membaca, dan perbendaharaan kata yang masih terbatas atau minim. Jadi, jika seorang peserta didik gemar membaca dan menulis maka kesalahan yang ditemukan juga akan semakin sedikit atau bahkan tidak ditemukan. Dengan demikian, peserta didik sudah terbiasa menggunakan bahasa dan ejaan yang tepat dalam mengungkapkan gagasannya.

Kesalahan berbahasa secara lisan dapat ditemui baik dalam percakapan sehari-hari maupun pertemuan resmi oleh tokoh masyarakat, cendikia, maupun para praktisi. Sedangkan kesalahan berbahasa secara tulisan dapat ditemui pada media luar ruang. Ragam tulis maupun ragam lisan dapat terjadi kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata atau tataran morfologi. Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi antara lain: penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, penggantian morf, penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-, pemakaian afiks yang tidak tepat, penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata, dan pengulangan kata majemuk yang tidak tepat. Namun, pada penelitian ini difokuskan membahas tentang analisis kesalahan pada tanda baca.

Menurut Supriani (2016) Kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis karena belum dikuasanya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan. Menurut Ariningsih dkk (2022) kesalahan berbahasa adalah penyimpangan dalam berbahasa yang bersifat sistematis, konsisten, dan menggambarkan kemampuan peserta didik pada tahap tertentu (yang pada umumnya belum sempurna). Nanik (2010) kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor atau kaidah-kaidah tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan aturan Ejaan yang Disempurnakan Edisi V (EYD V).

Salah satu contoh dari kesalahan penggunaan tanda baca yaitu kesalahan penggunaan tanda titik (.). Sering dijumpai sebuah tulisan yang tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat sehingga pembaca menyambung antara kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya. Selain itu penghilangan tanda titik juga tidak memberi jeda sewaktu membaca tulisan yang akan berakibat kesalahpahaman atau salah arti. Selain kesalahan penggunaan tanda titik, ada beberapa kesalahan-kesalahan penggunaan tanda baca lainnya yang sering muncul dalam sebuah tulisan. Ejaan yang Disempurnakan Edisi V (EYD V) sebagai panduan dalam menulis bahasa Indonesia yang

baik dan benar terdapat 15 tanda baca. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan beberapa kesalahan penggunaan tanda baca yang sering kali dijumpai pada teks deskriptif siswa. Misalnya, mengenai penggunaan tanda titik (.), kebanyakan siswa kelas X MA Darul Hikmah tidak menggunakan tanda titik diakhir kalimat. Lebih lanjut, begitu juga dalam penggunaan tanda koma (,) sebagai tanda pemisah saat menuliskan kalimat yang mana siswa sering kali keliru dengan hal tersebut

Alasan peneliti ingin melaksanakan penelitian ini karena pada umumnya siswa tidak begitu peduli dengan penggunaan tanda baca dan rendahnya pengetahuan terhadap jenis-jenis tanda baca yang digunakan dalam menulis serta penggunaannya tidak sembarangan tempat, karena sejatinya dalam menulis poin yang paling utama diperhatikan adalah penggunaan tanda baca yang tepat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kesalahan pemakaian tanda baca dalam teks deskriptif siswa yang dirangkum kedalam judul: "Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Teks Deskriptif Siswa Kelas X MA Darul Hikmah"

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Teks Deskriptif Siswa Kelas X MA Darul Hikmah ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Iskandar (2018) metode kualitatif adalah penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapatkan kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Sanjaya (2013) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Darul Hikmah khususnya di kelas X. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang akan diteliti atau data yang diperoleh langsung dari sumber atau subjek penelitian Sumber data primer yang akan diambil pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh berdasarkan ketentuan EYD V pada penulisan teks deskriptif oleh siswa kelas X 21 MA Darul Hikmah yang berjumlah 22 teks. Menurut Sugiyono (2019), Data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penulis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan, jurnal, skripsi, literatur-literatur yang berkaitan dengan

permasalahan, dan informasi dokumentasi lain yang dapat diambil melalui internet dan dari pihak Sekolah MA Darul Hikmah.

Data sekunder adalah data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui media perantara. Menurut Lengkong (2017) Data sekunder ini umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip yang akan penulis gunakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan hasil tes menulis teks deskriptif dalam bentuk dokumen. Menurut Gumantan dkk (2020) Tes adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sebuah tes haruslah valid, yang berarti mengukur apa yang seharusnya diukur dan haruslah terpercaya, yang berarti dapat diulang berkali-kali. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa teks-teks deskriptif yang sudah ditulis oleh siswa kelas X MA Darul Hikmah yaitu sebanyak 22 teks dikumpulkan dan kemudian dianalisis sesuai dengan EYD Edisi V.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Adapun tes yang diberikan kepada siswa kelas X MA Darul Hikmah yaitu tes kemampuan menulis teks deskriptif untuk melihat bagaimana kesalahan penggunaan tanda baca yang dilakukan oleh siswa melalui penulisan tersebut.

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis kritis. Menurut Sugiyono (2019) analisis kritis merupakan suatu sudut pandang yang menyatakan peneliti bukanlah subjek yang bebas menilai ketika memandang penelitian. Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis kritis. Adapun langkah- langkah analisis kritis dalam penelitian ini menurut Sanusi (2016), sebagai berikut:

1. Penetapan desain atau model penelitian. Ditetapkan beberapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya.
2. Pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks sendiri. Sebagai analisis kritis, teks merupakan objek yang pokok, bahan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut.
3. Pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada di ruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor-faktor lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan adalah berupa analisis bentuk kesalahan penggunaan tanda baca pada teks deskriptif siswa kelas X MA Darul Hikmah. Jumlah teks yang dianalisis adalah sebanyak 22 teks berdasarkan kolektif dari siswa yang mengerjakannya. Kesalahan penggunaan tanda baca pada penelitian ini berdasarkan EYD V yang terdiri dari 15 jenis tanda baca di antaranya kesalahan penerapan tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (—), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda elipsis (...), tanda petik (“”), tanda petik tunggal (’), tanda kurung (()), tanda kurung siku ([]), tanda garis miring (/) dan tanda apostrof (’).

Hasil penelitian tentang kesalahan penggunaan tanda baca pada teks deskriptif siswa kelas X MA Darul Hikmah diperoleh kesalahan sebanyak 35 kasus kesalahan, meliputi kesalahan tanda baca titik (.) berjumlah 22 kesalahan, kesalahan tanda koma (,) berjumlah 4 kesalahan, tidak terdapat kesalahan pada tanda titik koma (;), begitu juga dengan tidak adanya kesalahan pada tanda titik dua (:), tanda hubung (-) yang berjumlah 5 kesalahan, tidak terdapat kesalahan pada tanda pisah (—), tanda tanya (?), dan tanda seru (!). Tanda elipsis (...) sebanyak 1 kesalahan, tidak terdapat kesalahan pada tanda petik (“”). Terdapat kesalahan pada tanda petik tunggal (’) sebanyak 3 kesalahan, tanda kurung (()) tidak memiliki kesalahan, dan juga tidak terdapat kesalahan pada tanda kurung siku ([]). Tanda garis miring (/) dan tanda apostrof (’) juga tidak memiliki kesalahan.

Penulis juga menjelaskan bahwa frekuensi kesalahan penerapan tanda baca yang paling banyak ditemukan adalah pada kesalahan penggunaan tanda titik (.) yang berjumlah 22 kesalahan dengan persentase 62,8% dan terdapat beberapa tanda baca yang tidak memiliki kesalahan diantaranya tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda pisah (—), tanda petik tunggal (’) tanda kurung siku ([]) dan tanda apostrof (’). Sementara itu, kesalahan yang paling sedikit adalah pada kesalahan penggunaan tanda elipsis (...) yang berjumlah satu kesalahan dengan persentase 2,8%. Kesalahan penggunaan tanda titik (.) ini memang kerap kali ditemukan salah satu alasan terbesar mengapa kesalahan tersebut sangat sering terjadi pada teks deskriptif siswa kelas X MA Darul Hikmah karena sering ditemukannya kalimat yang tidak memiliki tanda titik (.) di akhir kalimat. Begitu juga dengan salah penempatan tanda titik yang sering digunakan siswa untuk memisahkan tanggal atau jangka waktu. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dijabarkan mengenai bentuk kesalahan-kesalahan penggunaan tanda baca pada teks deskriptif siswa kelas X MA Darul Hikmah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 22 teks deskriptif yang telah ditulis oleh siswa kelas X MA Darul Hikmah. Melalui teori EYD V yang membahas tentang 15 jenis kesalahan penggunaan tanda baca, namun hanya terdapat 5 kesalahan yang ditemukan pada teks deskriptif siswa tersebut. Selanjutnya, peneliti membahas lebih rinci hasil analisis terhadap hasil penelitian yang didapat. Pembahasan hasil penelitian ini peneliti deskripsikan secara rinci sebagai berikut.

4.2.1 Kesalahan Tanda Titik (.)

Analisis data yang dilakukan terhadap teks deskriptif siswa kelas X MA Darul Hikmah menunjukkan bahwa masih banyak terdapat kesalahan penggunaan tanda titik (.). Kesalahan penggunaan tanda titik berjumlah 22 kesalahan dan ini merupakan jumlah kesalahan urutan pertama terbanyak dengan total persentase 62,8%. Artinya, hampir setiap siswa mengalami kesalahan dalam menggunakan tanda titik (.) tersebut. Dengan demikian, kesalahan penggunaan tanda titik (.) pada teks deskriptif siswa kelas X MA Darul Hikmah tersebut tergolong tinggi. Berdasarkan fungsinya, tanda titik digunakan sebagai berikut :

1. Kesalahan Tanda Titik (.)

Setelah melakukan penelitian, terdapat kesalahan penggunaan tanda titik (.) oleh siswa AH. Tanda titik (.) umumnya digunakan untuk mengakhiri kalimat, dan pada siswa AH terdapat 3 kesalahan dalam tanda titik yang harusnya berada diakhir kalimat. Namun, siswa AH menggunakan tanda titik (.) tersebut tidak pada tempatnya melainkan diselipkan ditengah kalimat, sementara pada kalimat tersebut masih belum selesai dan tidak dapat diberikan tanda titik (.) tersebut. Jadi, tanda titik (.) tersebut harusnya diganti menjadi tanda koma (,) karena kalimatnya menjadi tepat dan terdapat jeda atau penggalan yang memang seharusnya dari tulisan kalimat tersebut.

2. Kesalahan Tanda Koma (,)

Selanjutnya, terdapat kesalahan penggunaan tanda koma (,) pada kata penghubung, tanda koma (,) ini seharusnya dipakai sebelum kata penghubung dengan jumlah kesalahan 1. Pada teks yang diberikan kepada siswa, kalimat di atas seharusnya dapat menggunakan beberapa tanda koma (,) sebagai bentuk penggalan dari kalimat-kalimat yang panjang dan bersambung. Sehingga dalam kalimat di atas merupakan salah satu kata penghubung yang didahului tanda koma. Terdapat kesalahan penggunaan tanda koma (,) ini seharusnya dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat dengan jumlah kesalahan 1. Pada teks di atas, kalimat di atas seharusnya dapat menggunakan tandakoma (,) untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.

a. Tanda koma tidak digunakan jika induk kalimat mendahului anak kalimat. Pada fungsi ini, dalam teks deskripsi yang dibuat responden, tidak ditemukan kesalahan yang sesuai dengan fungsi ini.

b. Tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian.

Pada fungsi ini, dalam teks deskripsi yang dibuat responden, tidak ditemukan kesalahan yang sesuai dengan fungsi ini.

c. Tanda koma digunakan sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, atau hai, dan kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Nak.

Pada fungsi ini, dalam teks deskripsi yang dibuat responden, tidak ditemukan kesalahan yang sesuai dengan fungsi ini.

d. Tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. Pada fungsi ini, dalam teks deskripsi yang dibuat responden, tidak ditemukan kesalahan yang sesuai dengan fungsi ini.

e. Tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan petikan langsung yang diakhiri tanda tanya atau tanda seru dari bagian kalimat yang mengikutinya. Pada fungsi ini, dalam teks deskripsi yang dibuat responden, tidak ditemukan kesalahan yang sesuai dengan fungsi ini.

f. Tanda koma digunakan di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah yang ditulis berurutan.

Pada fungsi ini, dalam teks deskripsi yang dibuat responden, tidak ditemukan kesalahan yang sesuai dengan fungsi ini.

g. Tanda koma digunakan sesudah salam pembuka (seperti dengan hormat atau salam sejahtera), salam penutup (seperti salam takzim atau hormat kami), dan nama jabatan penanda tangan surat. Pada fungsi ini, dalam teks deskripsi yang dibuat responden, tidak ditemukan kesalahan yang sesuai dengan fungsi ini.

h. Tanda koma digunakan di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, nama keluarga, atau nama marga. Pada fungsi ini, dalam teks deskripsi yang dibuat responden, tidak ditemukan kesalahan yang sesuai dengan fungsi ini.

i. Tanda koma digunakan sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermaditoyo, S. (2018). TEKS DESKRIPTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*.
- Iskandar. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. (Kualitatif dan* . Jakarta.
- Nanik, S. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta.
- Nur Endah Ariningsih, S. K. (2022). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM KARANGAN EKSPOSISI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS.
- Reni Supriani, I. R. (2016). PENELITIAN ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur* . Jakarta.
- Sanusi, N. M. (2017). Pembelajaran Konsep Mekanika Fluida Statis Berbantuan Praktikum Virtual dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Matematika. *JURNAL PHENOMENON*.
- Sari, B. P. (2015). DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA TERHADAP BAHASA INDONESIA.
- Selvina L. Lengkong, M. s. (2017). STRATEGI PUBLIC RELATIONS DALAM PEMULIHAN CITRA PERUSAHAAN (STUDI KASUS RUMAH MAKAN KAWAN BARU MEGAMAS MANADO). *journal Acta Diurna*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sumadiria, H. (2016). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature* . Bandung.
- Supriyadi. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta.